

ANALISIS *FRAUD DIAMOND* UNTUK MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Ninda Dewi Lufitasari; Dr. Triyono S.E., M.Si

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Fraud Diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Ada 5 variabel dalam penelitian ini, yang diduga mempengaruhi kecurangan. Kelima variabel tersebut berasal dari elemen *Fraud Diamond*, yakni variabel *Financial Stability*, *Financial Target* (dari tekanan), *Ineffective Monitoring* (dari kesempatan), rasionalisasi, dan *Change of Director* (dari kemampuan). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *property, real estate* dan kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *purposive sampling* dan didapatkan 48 perusahaan, dengan 3 tahun pengamatan 144 data dan dikurangkan dengan 9 data *outlier* sehingga total sampel yang diteliti adalah 135. Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, *financial target, ineffective monitoring, rationalization, change of director* tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: kecurangan, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan

Abstract

This research aims to analyze the influence of Fraud Diamond in detecting fraudulent financial statements. There are 5 variables in this research, which are thought to influence fraud. These five variables come from the Fraud Diamond element, namely the Financial Stability variable, Financial Target (from pressure), Ineffective Monitoring (from opportunity), rationalization, and Change of Director (from capability). The population of this research is property, real estate and construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2021 period. Research sampling was carried out using purposive sampling and 48 companies were obtained, with 3 years of observation 144 data and 9 outlier data were subtracted so that the total sample studied was 135. In this research, the hypothesis was tested using logistic regression. The research results show that Financial Stability influences the detection of financial report fraud. Meanwhile, financial targets, ineffective monitoring, rationalization, change of director have no effect on detecting financial statement fraud.

Keywords: fraud, pressure, opportunity, rationalization, capability

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan diterbitkan untuk memberikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang akan membantu bagi pihak pemegang kepentingan untuk membuat suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang tidak memberikan informasi dengan benar dan akurat akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Akan tetapi, manajemen terkadang sengaja memanipulasi posisi keuangannya untuk menampilkan gambaran kondisi keuangan yang terbaik sehingga dapat menarik keuntungan bagi perusahaan tersebut. Tindakan manipulasi laporan keuangan ini merupakan bentuk penipuan yang sering disebut dengan istilah *fraud*.

Banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia, maka *fraud* bukan hal yang bisa dianggap remeh. Salah satu kasus *fraud* yang pernah terjadi khususnya pada sektor *real estate* dan *property* adalah kasus manipulasi penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Hanson. Catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa PT Hanson melakukan manipulasi atas jual beli kavling siap pakai (Kasiba) pada tahun 2016, yang menyebabkan pendapatan perusahaan naik dengan nilai gross profit sebesar Rp 732 miliar. PT Hanson terbukti melanggar Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44) dan dijatuhkan sanksi kepada perusahaan dan Benny Tjokro selaku direktornya. (www.kompas.com)

Pendeteksian terhadap kecurangan laporan keuangan tidak selalu mendapatkan titik terang karena berbagai motivasi yang mendasarinya serta banyaknya metode untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Brennan dan McGrath, 2007). Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi terhadap laporan keuangan perusahaan *property, real estate*, dan kontruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021.

Komponen *fraud diamond* tidak dapat diteliti secara langsung maka peneliti harus mengembangkan variabel dan proksi untuk mengukurnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *F-Score* sebagai tolak ukur untuk mengetahui apakah elemen *fraud diamond* berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Peneliti menggunakan lima variabel independen yang terdiri dari variabel tekanan diproksikan dengan *financial stability* dan *financial target*, variabel peluang diproksikan *ineffective monitoring*, variabel *rationalization* yang diproksikan *Total Accrual to Total Asset* (TATA) dan variabel *capability* yang diproksikan dengan *change of director* (DCHANGE).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Analisis *Fraud Diamond* Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan *Property, Real estate*, dan Kontruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)”

2. METODE

Populasi diambil dari seluruh perusahaan sektor property, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan metode purposive sampling. Metode pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dengan kriteria berikut: (1) Perusahaan property, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2019-2021. (2) Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan. (3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2019-2021 dan dinyatakan dalam rupiah (Rp). (4) Perusahaan yang mengungkapkan data-data berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berupa laporan tahunan dan laporan keuangan pada perusahaan property, real estate, dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode 2019-2021 diakses melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id atau pada website resmi dari perusahaan.

2.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan model *F-Score*, dimana model ini dikembangkan oleh Dechow et al (2007, dalam Merantika 2020). Model *F-score* menggunakan penjumlahan dari dua komponen variabel dalam *Fraud Score Model*, yaitu *accrual quality* (kualitas akrual) dan *Financial Performance* (kinerja keuangan), yang dapat dirumuskan dengan persamaan :

$$F\text{-Score} = \text{accrual quality} + \text{financial performance}$$

Harahap et al. (2017, dalam Sari & Irawati, 2021) menjelaskan bahwa perusahaan diprediksi melakukan *fraud* apabila hasil dari *F-Score Model* bernilai lebih dari 1. Tetapi perusahaan tidak bisa diprediksi melakukan *fraud* apabila hasil *F-Score Model* bernilai kurang dari 1.

b. Variabel Independen

1) *Financial stability*

Financial stability adalah suatu kondisi yang membuat situasi keuangan perusahaan tetap stabil. *Financial stability* dirpoksikan dengan ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)})}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

2) *Financial target*

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002), *financial target* adalah target keuangan yang harus dicapai oleh manajemen sehingga menyebabkan adanya tekanan berlebihan pada manajemen, yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan bonus dari penjualan atau keuntungan.

Financial target diproksikan dengan ROA yang dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Ineffective monitoring*

Ineffective Monitoring adalah kondisi dimana kegiatan pengendalian internal tidak berjalan maksimal atau tidak berjalan efektif. *Ineffective monitoring* diproksikan dengan BDOUT yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Ineffective Monitoring} = \frac{\text{total komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

4) *Rationalization*

Total akrual merupakan rasionalisasi yang memiliki penilaian subjektif bagi perusahaan, penilaian serta pengambilan keputusan yang subjektif tersebut akan tercermin pada nilai akrual perusahaan Skousen, et.al (2009) Oleh karena itu, *rationalization* akan diproksikan dengan rasio total akrual (TATA), dengan rumus:

$$\text{TATA} = \frac{\text{NET INCOME}-\text{CASH FLOW OPERTIONAL}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

5) *Change of Director*

Change of director berisi dengan kepentingan politik dan kepentingan pihak tertentu yang memicu munculnya konflik kepentingan. *Change of director* diproksikan dengan DCHANGE yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila terdapat perubahan komposisi direksi perusahaan selama periode penelitian maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan komposisi direksi perusahaan selama periode penelitian maka diberi kode 0.

2.2 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik data pada variabel bebasnya. Pemilihan model ini didasarkan alasan karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independennya terdiri dari data metrik dan non metrik.

$$\text{Ln} \left(\frac{\text{FRAUD}}{1-\text{FRAUD}} \right) = \alpha + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{BDOUT} + \beta_4 \text{TATA} + \beta_5 \text{DCHANGE}$$

Keterangan :

$\text{Ln} \left(\frac{\text{FRAUD}}{1-\text{FRAUD}} \right)$ = Kecurangan laporan keuangan, variabel dummy dikodekan 1 (satu) untuk perusahaan yang terprediksi oleh *fraud score model* melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

- α = konstanta
- β = koefisien variabel
- ACHANGE = *Financial stability*
- ROA = *Financial target*
- BDOUT = *Ineffective monitoring*
- TATA = *Total Accrual to Assets*
- DCHANGE = *Change in directors*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data perusahaan property, real estate, dan konstruksi periode 2019-2021 diperoleh data sampel sebanyak 48 perusahaan. Dilakukan 3 tahun pengamatan menjadi 144 data. Dikurangkan dengan data outlier sebanyak 9 data sehingga total sampel sebanyak 135 data.

3.1 Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 3.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
F-Score	135	0	1	.17	.377
ACHANGE	135	-.22666	.51938	.0261087	.10003856
ROA	135	-.27973	.27737	.0047801	.05689093
BDOUT	135	.2	.8	.412	.0984
TATA	135	-.36	.27	-.0103	.05955
DCHANGE	135	0	1	.47	.501
Valid (listwise)	N 135				

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Variabel *financial stability* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,22666 dan nilai maximum sebesar 0,51938. *Mean* (nilai rata-rata) yang diperoleh variabel *financial stability* (ACHANGE) sebesar 0,0261087 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10003856. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa tingkat nilai rata-rata (*mean*) perusahaan *real estate, property*, dan konstruksi tahun 2019-2021 sebesar 2,610%.

Variabel *financial targets* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,27973 dan nilai maximum sebesar 0.2774. *Mean* (nilai rata-rata) yang diperoleh variabel *financial targets* (ROA) sebesar 0,0047801 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,05689093. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat nilai rata-rata (*mean*) perusahaan *real estate, property*, dan konstruksi tahun 2019-2021 sebesar 0,47801 %.

Variabel *ineffective monitoring* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2 dan nilai maksimum sebesar 0,8.. *Mean* (nilai rata-rata) yang diperoleh variabel *ineffective monitoring* (BDOUT) sebesar 0,412 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.984. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat nilai rata-rata (*mean*) perusahaan *real estate, property*, dan konstruksi tahun 2019-2021 sebesar 41,2 %.

Variabel *rationalization* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,36 dan nilai maksimum sebesar 0,27. *Mean* (nilai rata-rata) yang diperoleh variabel TATA sebesar 0,0103 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,05955. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat nilai rata-rata (*mean*) perusahaan *real estate, property*, dan konstruksi tahun 2019-2021 sebesar 1,03 %.

Variabel *change of director* menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. *Mean* (nilai rata-rata) yang diperoleh variabel *change of director* (DCHANGE) sebesar 0,47 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.501. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat nilai rata-rata (*mean*) perusahaan *real estate, property*, dan konstruksi tahun 2019-2021 sebesar 47 %.

3. 2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Tabel 3.2 Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model

Keterangan	Nilai
-2 Log Likelihood (Block Number = 0)	123,248
-2 Log Likelihood (Block Number = 1)	114,034

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Terdapatnya penurunan nilai pada -2LogL block number 0 dengan nilai pada -2LogL block number 1 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bersifat lebih baik atau dengan kata lain model dapat dihipotesiskan sudah *fit* dengan data.

3. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R²*)

Tabel 3.3

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	114.034 ^a	0.066	0.110

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas nilai *Nagelkerke's R²* menunjukkan nilai sebesar 0,110. Hal ini dapat diartikan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel variabel independen sebesar 11 %. Sisanya sebesar 89 % dapat dijelaskan melalui variabel lain yang tidak terdapat dalam proksi *diamond theory* dalam penelitian ini.

3.4 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3.4

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.546	8	0.173

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai sebesar 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0,05 yaitu $0,173 > 0,05$ artinya hipotesis nol diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat diartikan model cocok digunakan dengan data observasinya.

3.5 Uji Klasifikasi

Tabel 3.5

Classification Table^a

Observed	F-Score	Predicted		Percentage Correct
		Tidak Melakukan Fraud	Melakukan Fraud	
Step 1	Tidak Melakukan Fraud	110	2	98.2
	Melakukan Fraud	22	1	4.3
Overall Percentage				82.2

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji klasifikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan dalam prediksi dari model regresi sebesar 82,2 %. Hal tersebut dijelaskan dengan perolehan nilai 98,2 % tidak melakukan *fraud*, sedangkan 4,3 % melakukan *fraud*. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan model dalam memprediksi dengan kemungkinan adanya kecurangan laporan keuangan sebesar 4,3 % dari total keseluruhan data sampel penelitian sebanyak 135.

3. 6 Uji Regresi Logistik (Uji Wald)

Tabel 3.6

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ACHANGE	5.736	2.551	5.055	1	.025	309.699
	ROA	-6.516	6.161	1.118	1	.290	.001
	BDOUT	3.716	2.385	2.428	1	.119	41.118
	TATA	-.241	5.851	.002	1	.967	.786
	DCHANGE	-.227	.505	.202	1	.653	.797
	Constant	-3.268	1.089	8.995	1	.003	.038

a. Variable(s) entered on step 1: ACHANGE, ROA, BDOUT, TATA, DCHANGE.

Sumber: Data Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel hasil di atas model yang dihasilkan dari regresi logistik dapat diperoleh dari persamaan:

$$\text{Ln} \frac{\text{FRAUD}}{1-\text{FRAUD}} = -3,268 + 5,735 \text{ ACHANGE} - 6,516 \text{ ROA} + 3,716 \text{ BDOUT} - 0,241 \text{ TATA} - 0,227 \text{ DCHANGE}$$

3. 7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel *financial stability* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,025 kurang dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau hipotesis ke-1 dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Istiyanto & Yutteta (2021) dan Zulfa Nahri (2023).

3.7.2 Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel *financial target* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,290 lebih dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *financial targets* tidak berpengaruh signifikan

terhadap kecurangan laporan keuangan atau hipotesis ke-2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari & Lestari (2020) dan Puspitadewi & Sormin (2018).

3.7.3 Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel *ineffective monitoring* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,119 lebih dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau hipotesis ke-3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Cipta & Nurbaiti (2022).

3.7.4 Pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel *rationalization* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,967 lebih dari $\alpha = 0,05$. Hal ini ditunjukkan bahwa variabel rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau hipotesis ke-4 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Permatasari 2021 dan Marliani (2019). Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian Sari & Lestari (2020) dan Puspitadewi & Sormin (2018).

3.7.5 Pengaruh *change of director* terhadap kecurangan laporan keuangan

Variabel *change of director* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,653 lebih dari $\alpha = 0,05$. Hal ini artinya bahwa variabel *change of director* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau hipotesis ke-5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prayoga & Sudarmaji (2019) dan Permatasari (2021).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan atau H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan juga akan semakin tinggi.

Financial target tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau H2 ditolak. Besar kecil ROA hanya mengukur seberapa aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba dan tidak dapat mengindikasikan tindakan manipulasi laporan keuangan.

Ineffective monitoring tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau H3 ditolak. Karena setiap entitas yang telah *go public* wajib memiliki dewan komisaris dan memiliki satu komisaris independen dalam memberikan pengawasan.

Sehingga jika perusahaan telah memiliki dewan komisaris, maka tindak kecurangan akan mudah untuk dicegah, atau dideteksi.

Rationalization tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan atau H4 ditolak. Hal ini disebabkan total akrual untuk rasio total aktiva adalah cerminan dari aktivitas perusahaan yang tergantung dari aktivitas perusahaan keseluruhan.

Change of director tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya hasil pengujian hipotesis kelima ditolak. Perubahan direksi disebabkan karena adanya pengunduran diri atau direksi sebelumnya meninggal dunia sehingga untuk mengisi kekosongan posisi tersebut perusahaan melakukan pergantian direksi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang melakukan pergantian direksi bukan karena perusahaan ingin menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya, melainkan karena perusahaan menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi yang dianggap lebih kompeten dibandingkan direksi sebelumnya (Sari & Lestari, 2020).

4.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian tersebut antara lain: (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada sektor *property, real estate*, dan konstruksi saja sehingga penelitian ini tidak bisa menjadi acuan utama untuk penelitian dalam mendeteksi *fraud* pada sektor lain. (2) Periode perusahaan dalam yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga tahun yaitu 2019-2021. Sehingga kurang dapat menggeneralisasi hasil penelitian. (3) Hasil koefisien determinasi penelitian ini hanya menjelaskan variabel dependen sebesar 11% dan dari 5 variabel independen hanya 1 yang terbukti berpengaruh, sehingga diduga masih ada variabel lain berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.3 Saran

Penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor lain seperti pada sektor manufaktur, perdagangan, makan dan minuman atau bisa juga pada sektor Q45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelitian dimasa depan diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian misalnya lima sampai sepuluh tahun mendatang agar dapat lebih memberikan hasil yang akurat serta penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, yang lebih relevan dan memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

PERSANTUNAN

Terimakasih kepada Bapak Dr. Triyono S.E., M.Si. selaku Pembimbing Tugas Akhir, Ibu Eny Kusumawati S.E., M.M., Ak., C.A. dan Ibu Dewita Puspawati S.E., M.Sc.,Ak., C.A. selaku Anggota Dewan Penguji I dan II atas bimbingannya dalam penulisan laporan Tugas Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2018). Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2018 Global Fraud Study. Texas: Association of Certified Fraud Examiner.
- ACFE. (2018). Report To The Nations - Global Study on Occupational Fraud and Abuse: Asia Pacific. In Asia Pacific Edition (Vol. 10).
- ACFE. "What Is Fraud?". <https://www.acfe.com/fraud-101.aspx>, diakses 6 Februari 2020.
- Cipta, A. T., & Nurbaiti, A. (2022). Fraud Hexagon untuk Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2977. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p06>
- Ghozali, I. (2013). Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiana, R., & Sari, S. P. (2018). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). Seminar Nasional Dan Call For Paper III.
- Istiyanto, A. S., & Yuyetta, E. N. A. Y. (2021). Analisis Determinan Financial Statement Fraud Dengan Pendekatan Fraud Diamond (Studi Emipiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Merantika, M. D. (2020). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode F-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)*. Uin Suska Riau.
- Nor Aini, S. R., & Furqani, A. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.24929/jafis.v2i2.1661>
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. (2019). *Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Prespektif ' Fraud Diamond Theory ': Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia kecurangan laporan keuangan dari prespektif ' fraud diamond theory ' . Variabel proksi dalam Bursa Efek Ind.*
- Putra, A. P. (2020). *ANALISIS PENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020)*. 2(1), 1–12.
- Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. ., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. (2019). The fraud diamond: element in detecting financial statement of fraud. *International*

Research Journal of Management, IT and Social Sciences, 6(3).
<https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.621>

- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2).
<https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. 2014. Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, h. 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Sulaiimah, A. R., Meidyustiani, R., & Anwar, S. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020): *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(3), 450–462.
<https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/3004>
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638–6646.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud Focuses on the use of the elements of the fraud diamond to prevent and detect accounting fraud. *CPA Journal*, 74(12).